

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan agama dalam lingkup sosial berperan sebagai petunjuk untuk mengarahkan umat manusia pada peradaban yang lebih baik. Dakwah sendiri bukan untuk mengajak umat manusia meyakini agama tertentu, tapi lebih mengajak manusia pada tujuan-tujuan keagamaan seperti: berbuat baik, kebersamaan, toleransi, kedamaian dan sebagainya. Selain itu orang-orang yang beragama dinilai dari segi kualitas pemeluknya bukan kuantitas.¹ Logikanya jika kualitas pemeluk agama tersebut baik, maka orang lain yang melihat dengan sendirinya akan tertarik dan terkesan.

Faktanya, orang-orang yang mengenal agamanya secara baik dengan sendirinya akan mencerminkan perilaku yang baik terhadap sekitarnya. Interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat akan membentuk sebuah pola perilaku dan tindakan hubungan timbal balik di masyarakat atau individu dengan individu, atau individu dengan kelompok, atau kelompok dengan komunitas masyarakat yang satu sama lain saling memengaruhi.² Dari sini lah, masyarakat terlibat sebagai peranan aktif dan objek penting sebuah penelitian yang dapat dilihat dan diamati sebagai sumber pelajaran yang dapat menentukan penilaian sebuah konsep seorang yang beragama. Selain itu setiap individu bahkan kelompok memiliki perbedaan masing-masing di antara yang lainnya.³ Ini lah yang menjadikan ciri penanda dari tiap-tiap individu atau kelompok memiliki keragaman berfikir dan berinteraksi dengan sesamanya.

Mereka berjalan sesuai alur mereka berinteraksi dan berkomunikasi sesuai kebutuhan mereka. Namun mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar, sebagian masyarakat mengartikan bahwa interaksi sosial tidak ada keterkaitan atau pun hubungannya dengan proses amalan *Hablumminannas*. yang dimana hubungan ini menjelaskan hubungan muamalah dari seorang umat manusia dengan

¹ Sri Wintala Achmad, “*Sejarah Islam Ditanah Jawa Mulai dari Masuk Hingga Perkembangannya*” (Yogyakarta, Araska, 2017), 109.

² Beni Ahmad Saebani, “*Sosiologi Pedesaan*” (Bandung, Pustaka Setia, 2015), 56.

³ Sri Wintala Achmad, “*Sejarah Islam Ditanah Jawa Mulai dari Masuk Hingga Perkembangannya*”, 110.

sesamanya dan makhluk ciptaan Allah lain-Nya.⁴ Berbuat baik dengan sesama dan makhluk ciptaan Allah yang lain tergambar dalam firman Allah yang berbunyi:

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ
مِنَ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : “Dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman: 17)⁵

Dari fiman Allah dapat dipelajari bahwa berbuat amalan baik terhitung sebagai amalan pahala. Melaksanakan ibadah secara sempurna dan konsisten tidak meninggalkannya, mengingatkan sesama dalam hal *kemakrufan*, yakni sesuatu yang dinilai baik oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan syariat, dan mengingatkan mereka dari yang *mungkar* selain itu bersikap sabar dan ikhlas terhadap apa yang menimpa mereka. Sebab hal itu tidak lepas dari kehendak Allah SWT dan bisa jadi menaikkan derajat keimanan mereka. Karena sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting dan tidak boleh diabaikan. Bersikap *tawaduk* dan rendah hati kepada orang lain lebih baik dan Allah tidak menyukai hambanya yang sombong dan tidak peduli dengan sekitarnya.

Menurut hadis dari Abu Hurairah R.A., ia berkata: Rasulullah saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”⁶

⁴ Al-Quran, Al-Luqman ayat 17, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Pustaka Amani, 2005), 108.

⁵ Wawancara Dengan Bapak Sholikin Ketua Majelis Taklim Nurul Muhtar, Tambahmulyo 15 Agustus 2020, Wawancara 1 Transkrip

⁶(HR. Al-Bayhaqi dalam *al-Sunan al-Kubrâ'* (no. 20782)

(HR. Al-Bayhaqi dalam *al-Sunan al-Kubrâ'* (no. 20782), al-Bazzar dalam *Musnad*-nya (no. 8949) Imam Bukhari dalam *Al Adaab Al Mufraad* hal 42, Ahmad 2/381, Al Hakim 2/613, Ibnu Saad dalam *Thabaqaatul Kubra* (1/192), Al Qudhaa'iy dalam *Musnad Asyasyihaab* No.1165). Dari sumber hadis inilah umat muslim di tuntut untuk memperbaiki diri, menata hati dan perilakunya karena akhlak yang baik sebagai bukti dari keimanan dan semakin kuat teguh pendiriannya menandakan kuatnya iman seorang muslim. Tentu kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat tidak akan lepas hubungannya dengan sistem sosialisasi masa, seperti pendidikan dan komunikasi masyarakat, yang dimana sistem ini banyak digunakan oleh metode dakwah Islamiyah.⁷

Berdasarkan UUD 1945 pasal 28f yang menyatakan setiap individu berhak berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.⁸ Serta dukungan dari UUD 1945 pasal 31 sistem pendidikan dan kebudayaan ayat 5 membahas mengenai dukungan pemerintah untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.⁹ Dari dua dasar negara ini masyarakat memiliki opsi atau kebebasan untuk melakukan pilihan yang menjadi hak bagi masyarakat untuk mengembangkan diri melalui proses belajar.

Sebagai kekuatan yang telah melekat membudaya dalam kehidupan masyarakat, pengembangan diri masyarakat bisa melalui kegiatan pengajian yang diselenggarakan oleh para pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar hal ini menjadi solusi alternatif pendidikan bagi masyarakat dalam memperoleh ilmu keagamaan. Disinilah upaya penyebaran yang dilakukan pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok pengajian yang diprakarsai oleh anggota masyarakat secara swadaya atas dasar kesadaran akan pentingnya

⁷ M. Safa'at Habib, "*Pedoman Da'wah*" (Jakarta: Wijaya Jakarta, 1982), 215.

⁸ Berdasarkan UUD 1945 *Mengenai Hak Asasi Manusia* No.10 tahun 2014

⁹ Berdasarkan UUD 1945 *Mengenai Pendidikan Dan Kebudayaan* No.13 tahun 2014

pengukuhan ilmu agama dilingkungan masyarakat. Majelis Taklim Nurul Mukhtar sendiri berperan sebagai sarana pembentuk akhlak dan keperibadian yang luhur, maka sudah seharusnya kelompok-kelompok semacam ini mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat. Sehingga terbentuklah sebuah struktur yang memiliki keterpaduan antara modal sosial dengan ilmu pengetahuan keagamaan dengan upaya menghadapi masa yang semakin berkembang dan maju.

Bentuk pemberdayaan yang menjadi kegiatan utama di Majelis Taklim Nurul Mukhtar adalah kegiatan pengajian selapanan dengan menggunakan metode Maui'dzoh Hasanah dalam setiap penyampaian dakwahnya. Karena bentuk penerapan metode ini menggunakan tutur kata yang baik serta lemah lembut maka diharapkan masyarakat akan berkenan menerima arahan, bimbingan dari para pelaku dakwah atau da'i.¹⁰

Pentingnya memilih metode menjadikan proses pemberdayaan tersebut berjalan dengan sesuai tujuan. Penerapan Metode Maui'dzoh Hasanah yang dilakukan pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar dalam setiap upaya pemberdayaannya memerlukan bimbingan kepada masyarakat mengenai pembelajaran nilai-nilai agama Islam melalui penyampaian dan pemberian ilmu keagamaan oleh para pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar sebagai usaha untuk menggiatkan dan penyejahteraan masyarakat sebagai bentuk mewujudkan masyarakat yang ideal.¹¹

Namun pada kenyataan realitanya masyarakat kita masih belum mampu mengamalkan ajaran Islam secara *kaffah* (keseluruhan). Masyarakat Islam pada saat ini masih jauh dari praktik nilai-nilai keislaman. Meskipun dakwah Islam sudah menyebar sampai ke plosok negeri, masyarakat sendiri masih jauh dari penerapan norma-norma Islam, karena pada umumnya masyarakat bukanlah masyarakat dari negara Islam walaupun mayoritas masyarakat adalah kaum muslimin.¹² Masih banyak

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Sholikin, Ketua Majelis Taklim Nurul Muhtar, Tambahmulyo 15 Agustus 2020, Wawancara 1 Transkrip

¹¹ M. Syihabuddin Najih, "Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam", Pengajar Pondok Pesantren Al-Fadllu Djalalan Kaliwungu Kendl, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.36, No. 1, Januari-Juni 2016 ISSN 1693-8054, 145.

¹² Deni Kurniawan, Unang Wahidin, Muhamad Priyanto, "Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada

sekali umat Islam yang tidak berpedoman kepada norma-norma Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti memilih Majelis Taklim Nurul Mukhtar dan bentuk pemberdayaannya melalui kegiatan pengajian selapanan sebagai objek penelitian. Majelis Taklim Nurul Mukhtar didirikan sebagai wujud kepedulian terhadap kondisi masyarakat yang kurang sesuai dengan pengamalan dalam ajaran agama Islam. Majelis Taklim Nurul Mukhtar adalah kelompok pengiat masyarakat yang didedikasikan untuk meningkatkan kualitas diri, pentingnya pengukuhan ilmu agama, dan meswadayai serta membina masyarakat untuk menuju umat yang diridhoi Allah SWT.

Pentingnya penelitian yang saya ajukan karena jika dilihat pada saat ini perlu adanya pola perilaku proposial di masyarakat dalam pengukuhan karakter umat Islam. Kita sebagai makhluk sosial yang dilandasi dengan ilmu agama memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan dan mensejahterakan sesama.

Dengan adanya Majelis Taklim Nurul Mukhtar diharapkan dapat membantu memfasilitasi masyarakat untuk mengenal dan mempelajari kaidah-kaidah dan nilai-nilai dari agama Islam sebagai pedoman umat Islam. Karenanya penelitian ini berfokus pada sebuah pandangan mengenai pentingnya peran masyarakat sebagai wajah pertama yang dilihat sebagai cerminan agama maka penting lah membentuk karakter masyarakat muslim yang luhur, berbudi pengerti, berbuat baik kepada keluarga dan masyarakat sekitar, mencintai dan menyayangi saudara dan teman-temannya, saling membantu, berbuat adil, saling melindungi, pengasih, berkata-kata baik dan selalu berbagi kepada sesama.

Sebagai bentuk pemberdayaan kepada masyarakat. Majelis Taklim Nurul Mukhtar tentunya memerlukan bentuk kegiatan yang tepat untuk diterapkan kepada masyarakatnya, memiliki perencanaan yang baik, tujuan dan sasaran yang jelas. Untuk tercapai masyarakat yang sejahtera, maka perlu diadakan kegiatan-kegiatan untuk memberdayakan masyarakatnya. Oleh karena itu Majelis Taklim Nurul Mukhtar memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan diri, pentingnya pengukuhan

Masyarakat (Studi Pada Majelis Taklim Al-Marhamah Rt 03 Rw0 3 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018)”, Mahadiswa Dan Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam Stai Al Hidayah Bogor, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2.

ilmu agama dilingkungan masyarakat, mensejahterakan kehidupan mereka, dan meningkatkan taraf hidup dalam lingkungan sosial bermasyarakat. Informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini diantaranya adalah: ketua Majelis Taklim Nurul Mukhtar, ketua RT 04 selaku penanggungjawab wilayah yang menjadi lokasi majelis taklim berada, dan 57 warga dari Desa Tambahmulyo.¹³

Dalam hal ini peneliti memilih Majelis Taklim Nurul Mukhtar dengan bentuk pemberdayaan yang mereka lakukan yakni penyelenggaraan kegiatan pengajian selapanan dengan alasan , yang *pertama*: adanya potensi yang dilihat sebagai sebuah peluang untuk memberdayakan masyarakatnya dibidang ilmu keagamaan dan penerapan budaya Islam, *kedua*: adanya kemudahan untuk mendapatkan data, informasi dan berbagai keterangan yang diperlukan untuk menyusun laporan penelitian ini dikarenakan lokasi penelitian yang dapat dijangkau dengan waktu yang singkat. *Ketiga*: kegiatan ini mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat.¹⁴

Adapun penelitian yang lebih lanjut ingin mengetahui beberapa hal yang perlu diketahui seperti : bagaimana upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar kepada masyarakat Desa Tambahmulyo melalui kegiatan pengajian selapanan, dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Tambahmulyo oleh pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada masyarakat sekitar Majelis Taklim Nurul Mukhtar yang bertujuan untuk mengamati sikap, respon, dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan majelis setiap bulannya. yang mana dengan adanya program ini jamaah pengajian dan masyarakatnya dapat mengaplikasikan pesan dakwah yang diterimanya sekaligus mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Majelis Taklim Nurul Mukhtar, observasi oleh penulis, 22-28 Februari 2021, observasi 1, transkrip

¹⁴ Majelis Taklim Nurul Mukhtar, observasi oleh penulis, 22-28 Februari 2021, observasi 1, transkrip

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar kepada masyarakat Desa Tambahmulyo melalui kegiatan pengajian selapanan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Tambahmulyo oleh pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan agar tercapai hasil seperti yang diharapkan. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ilmiah kali ini mempunyai tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar kepada masyarakat Desa Tambahmulyo melalui kegiatan pengajian selapanan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Tambahmulyo oleh pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar?

E. Manfaat Penelitian

Diantaranya manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan bagi khasanah keilmuan terutama keilmuan dibidang pemberdayaan masyarakat islam. Di samping itu juga sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat islam melalui pengajian yang diadakan sebuah Majelis Taklim setiap bulannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini merupakan hasil ilmu pengetahuan dari bangku perkuliahan selain itu penelitian ini juga berguna untuk menambah literasi dan membuka wawasan pengetahuan bagi penulis tentang Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Metode Maudizoo Hasanah oleh Majelis Taklim.
- b. Bagi praktisi dakwah, penelitian ini berguna untuk menambah dan meningkatkan khasanah ilmu dakwah khususnya dibidang dakwah bil lisan.

- c. Bagi masyarakat, penelitian ini menambah wawasan bagi masyarakat dan para pemberdaya masyarakat Islam untuk dapat menggunakan metode dakwah Maudzah Hasanah sebagai rujukan dalam aktivitas dakwahnya, serta mengembangkan metode-metode dakwah yang telah ada.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal

Bagian awal yang berisi halaman sampul depan, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai teori-teori yang terkait dengan kajian penelitian yang meliputi: pengembangan masyarakat Islam, metode-metode dakwah Islam, dan pengembangan masyarakat Islam melalui Majelis Taklim, dan penerapan metode Maui'dzoh Hasanah dalam pemberdayaan masyarakat muslim di desa Tambahmulyo, Penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini meliputi: Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Diagram Alur Analisis Data yang didapat dari hasil penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Babempat merupakan bab temuan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang meliputi: Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Pemberdayaan di bidang keagamaan masyarakat sekitar Majelis Taklim Nurul Mukhtar di Desa Tambahmulyo serta membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Pengembangan Masyarakat

Islam Berbasis Perbaikan etika keagamaan Desa Tambahmulyo
Kec. Jakenan, Kab. Pati.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti memberikan kesimpulan dari penelitian, serta saran-saran, dan penutup.

3. Bagian akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Dalam lampiran ini tersusun atas transkrip wawancara besertafoto-foto kegiatan sewaktu proses penelitian.

